

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme atau konstruktivis sosial yang merupakan paradigma yang menggunakan sifat utama, yaitu prespektif dan konstruktivis ini biasanya digunakan untuk pendekatan metodologi kualitatif. Konstruktivis sosial percaya bahwa individu mencari pemahaman tentang bagaimana dunia tempat mereka tinggal ini bekerja. Individu mengembangkan makna subjektif dari pengalaman mereka yang mengacu pada objek atau hal tertentu.

Tujuan dari riset ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin pandangan informan pada kasus yang sedang dipelajari. Pertanyaan untuk penelitian ini dapat bersifat general atau luas sehingga informan dapat mengerti maksud dari situasi pertanyaan, tetapi biasanya proses ini akan berlangsung seperti diskusi atau interaksi dua arah dengan informan (Creswell & David, 2018, p. 48). Paradigma ini biasanya akan mengacu pada proses interaksi antar individu dan biasanya mereka akan fokus pada konteks yang spesifik, di mana orang tinggal dan bekerja untuk memahami masa lalu dan budaya informan. Oleh karena itu, paradigma penelitian ini biasanya akan menyadarkan peneliti bahwa latar belakang mereka membentuk interpretasi mereka sendiri (Creswell & David, 2018, p. 48).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yakni menurut Kriyantono (2012) penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek secara faktual, sistematis, dan akurat melalui kerangka konseptual yang telah disusun oleh peneliti dengan jelas. Pada penelitian deskriptif sebagai salah satu strategi dalam meneliti suatu realitas yang terjadi secara lebih mendalam, seperti

motif-motif pelaku sosial, latar belakang yang mempengaruhi motif, dan berbagai hal atau faktor lainnya yang berkaitan dengan motif tersebut (Kriyantono, 2020). Kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya proses yang sedang berlangsung tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak perempuannya dalam menanggulangi perilaku seks pranikah sehingga hasilnya dapat disusun secara faktual dan sistematis.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2015) dalam bukunya “Studi Kasus Desain dan Metode”, adalah inkuiri empiris yang didefinisikan sebagai proses mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban melalui pengamatan terhadap subjek yang akan dipelajari. Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus akan membantu peneliti menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan dengan menggunakan berbagai sumber bukti. Sedangkan menurut Sehramm dalam buku Yin (2015), studi kasus dalam penelitian akan menjelaskan mengapa kasus tersebut dipilih, bagaimana pelaksanaannya, dan hasil yang diperoleh. Berdasarkan metode penelitian studi kasus, dapat memberikan panduan bagi peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis lebih jauh mengenai Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada kasus seks pranikah.

3.4 Partisipan dan Informan

Partisipan adalah individu yang mengalami dan berada dalam kasus atau peristiwa yang dipelajari, umunya data yang diperoleh dari partisipan dikumpulkan melalui wawancara dengan atau lebih partisipan yang mampu menjelaskan peristiwa yang terjadi, dan memberi peneliti saran untuk sumber bukti tambahan dengan sumber lain yang relevan. Kemudian untuk mencari partisipan yang harus mencerminkan dengan kebutuhan maupun tujuan penelitian agar mampu memperoleh hasil yang sesuai (Yin, 2018). Pada penelitian ini partisipan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria berikut ini :

1. Lima orang yang merupakan remaja
2. Berjenis kelamin perempuan
3. Remaja perempuan yang pernah melakukan seks pranikah dan yang sudah menikah karena hamil diluar nikah

3.5 Teknik Pengumpulan data

Bukti atau data dalam penelitian studi kasus menjadi instrumen yang sangat penting. Menurut Yin (2015) bukti atau data tersebut dapat diperoleh melalui enam sumber, yaitu wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting (Yin, 2015). Kemudian, dalam teknik wawancara dari Yin (2015) memiliki tiga tipe yaitu, wawancara open ended, mendalam, dan terstruktur. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dengan tipe *open ended*. Tipe wawancara *open ended*, peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kunci terkait fakta-fakta maupun opininya terkait pada suatu peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini, peran responden utama sangat penting bagi keberhasilan studi kasus yang juga mampu memberikan keterangan, saran, dan akses mengenai berbagai sumber bukti lain yang berhubungan (Yin, 2015).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian studi kasus digunakan untuk membantu proses verifikasi data dan mendukung informasi yang didapatkan dari berbagai sumber lain agar data yang diperoleh menjadi lebih spesifik (Yin, 2015).

3.6 Keabsahan data

Keabsahan dalam melakukan penelitian sangat diperlukan sebagai bukti bahwa data yang didapatkan oleh peneliti valid. Menurut Yin (2018) terdapat empat macam untuk menguji validitas suatu data, yaitu:

1. Validitas konstruk (*Construct validity*) Validitas konstruk dapat dilakukan dengan adanya konsistensi pada pengukuran operasional berdasarkan konsep penelitian yang ditetapkan yang bertujuan untuk memberikan kepastian pemahaman bagi peneliti dalam memperoleh adanya kebenaran pada suatu peristiwa yang diinterpretasikan dengan sudut pandang informan. Adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk, sebagai berikut:

- a. Melakukan triangulasi sumber data, hal ini dilakukan dengan cara memeriksa bukti dari berbagai sumber yang dihasilkan melalui wawancara dengan informan, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan topik studi kasus.
- b. Menetapkan alur hubungan dari sumber data, dalam hal ini peneliti membuat protokol penelitian untuk memberikan petunjuk ketika melakukan keseluruhan aktivitas pengumpulan data yaitu *interview* dan observasi, kemudian melakukan penyimpanan data dengan membuat database hasil *interview* dan observasi, hingga melakukan pengolahan data dan proses penulisan laporan penelitian.
- c. Memiliki informan kunci.

2. Validitas internal (*Internal validity*)

Validitas internal hanya dapat digunakan bagi penelitian eksplanatoris dan kausal, tetapi tidak untuk penelitian deskriptif dan eksploratoris. Dalam hal ini validitas internal hanya dapat digunakan untuk mengetahui sebab dan akibat pada suatu permasalahan, namun validitas internal tidak dapat digunakan apabila pada suatu permasalahan terdapat faktor lain.

3. Validitas eksternal (*External validity*)

Validitas eksternal sebagai lanjutan dari penemuan penelitian yang mampu memperluas kasus yang digunakan dalam penelitian. Dalam validitas eksternal mampu membentuk hasil penjelasan yang unik pada suatu peristiwa, hal ini dilakukan dengan menjelaskan deskripsi secara spesifik serta membandingkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

4. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas merupakan adanya kondisi pelaksanaan pada suatu penelitian studi kasus yang sejenis dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang sama dari penelitian sebelumnya agar mendapatkan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk karena melakukan triangulasi sumber data dengan cara mengumpulkan data melalui proses wawancara dan observasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018) analisis data pada pendekatan studi kasus dibagi menjadi lima teknik, yaitu:

1. Pattern Matching Pattern

Mathcing merupakan analisis data pada metode studi kasus yang paling tepat dan sering digunakan. Hal ini dilakukan melalui pencocokkan pola berdasarkan topik kasus yang dimiliki. Dalam studi kasus eksplanatori maka pola memiliki kemungkinan bergantung atau tidak relevan dengan variabel yang diteliti, namun dalam studi kasus deskriptif maka pola yang relevan akan sesuai selama polanya dapat diprediksikan.

2. Explanation Building

Explanation building sebagai tipe khusus dari pattern matching namun memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi yang bertujuan menciptakan suatu penjelasan terhadap peristiwa atau kasus. *Explanation Building* memiliki elemen yaitu menjelaskan suatu peristiwa serta membentuk asumsi berdasarkan bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi yang akan disusun dalam sebuah narasi.

3. Time-Series Analysis

Time-Series Analysis melakukan analisis deret waktu dalam sebuah eksperimen dan eksperimen semu. Teknik analisis ini polanya lebih rumit tetapi menjadi lebih mudah melalui analisis deret waktu, namun akan memungkinkan adanya satu variabel yang bergantung.

4. *Logic Models*

Logic models dalam sebuah penelitian memiliki tujuan utama untuk melakukan evaluasi. Teknik analisis data ini menggunakan pencocokkan data berdasarkan pengamatan dari suatu peristiwa secara empiris yang telah diprediksikan secara konseptual.

5. *Cross-Case Synthesis*

Cross-case synthesis merupakan teknik analisis data yang bertujuan menganalisis suatu permasalahan ganda dengan melihat studi kasus secara individual atau studi terpisah.

